

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Elysia Fianni Girsang¹, Namira Ufrida Rahmi², M. Irsan Nasution³

^{1,2}Universitas Prima Indonesia, Indonesia

³Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

vianneygirsang@gmail.com¹

Submitted: 24th Nov 2024 | **Edited:** 23rd Jan 2025 | **Issued:** 25th Jan 2025

Cited on: Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 242-250.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the impact of Company Size and Debt to Equity Ratio on Profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. The population consists of 30 companies, and the sample includes 20 companies. Partial statistical tests show that the significance value of company size is $0.005 < 0.05$, meaning H_a is accepted and H_o is rejected, which indicates that company size has a partial effect on profitability. Similarly, the significance value for the Debt to Equity Ratio (DER) is $0.025 < 0.05$, meaning DER has a simultaneous effect on profitability. The results of the F-test show a significance value of $0.005 < 0.05$, indicating that, simultaneously, company size and DER affect profitability in food and beverage companies listed on the IDX during the 2021-2023 period. The coefficient of determination test shows a value of 0.140, meaning that 14% of profitability can be influenced by company size and debt to equity ratio, while the remaining 86% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Company Size, Debt to Equity Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan peluang bisnis yang baik bagi Indonesia karena besarnya jumlah produksi untuk konsumsi sehari-hari. Berkontribusi pada penyediaan sumber daya dan makanan penting untuk penggunaan sehari-hari. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang telah menjalani proses penawaran umum saham (IPO) dan sahamnya diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Menurut Sastrawan & Latrini (2016) bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran tolok ukur bagi perusahaan yang dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan besar kecilnya aset yang dimilikinya, antara lain aset perusahaan, jumlah kepemilikan aset dan total penjualan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar dalam menilai kondisi perusahaan, oleh karena itu untuk penilaiannya diperlukan suatu indikator yang bersifat analitis. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen dalam hal penjualan dan laba atas investasi. Profitabilitas juga penting dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik.

Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting karena perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang tumbuh paling cepat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan konsumsi makanan dan minuman, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Oleh karena itu, ini juga merupakan industri dimana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Perekonomian industri makanan Indonesia tumbuh sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun pada tahun 2020-2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut setara dengan 38,05 persen dari industri pengilangan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB negara, yaitu Rp16,97 kuadriliun (Sumber data : BPS).

Tabel 1. Fenomena Pengaruh Ukuran perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Kode Emiten	Tahun	Aset	Utang	Laba Bersih
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2021	179.356.193.000.000	92.285.331.000.000	11.203.585.000.000
	2022	180.433.300.000.000	86.810.262.000.000	9.192.569.000.000
	2023	186.587.957.000.000	86.123.066.000.000	11.493.733.000.000
Delta Jakarta Tbk (DLTA)	2021	1.308.722.065.000	298.548.048.000	187.992.998.000
	2022	1.307.186.367.000	306.410.502.000	230.065.807.000
	2023	1.208.050.010.000	273.635.750.000	199.611.841.000
Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	2021	6.297.287.000.000	1.277.906.000.000	351.470.000.000
	2022	6.878.297.000.000	1.467.035.000.000	382.105.000.000
	2023	7.166.880.000.000	1.335.148.000.000	319.078.000.000
Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	2021	767.726.284.113	181.900.755.126	144.700.268.968
	2022	860.100.358.989	156.594.539.652	117.370.750.383
	2023	828.378.354.007	157.605.395.595	80.342.415.257
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2021	889.125.250.792	347.288.021.564	84.524.160.228
	2022	1.033.289.474.829	442.535.947.408	74.865.302.076
	2023	1.282.739.303.035	465.795.522.143	78.089.597.225

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan informasi yang disampaikan, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan dalam industri makanan dan minuman mengalami perubahan signifikan dalam aset, utang, dan laba bersih mereka. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), meskipun mengalami kenaikan aset sebesar 1% dari tahun 2021 ke 2022, justru mengalami penurunan laba bersih sebesar 22%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti biaya operasional yang lebih tinggi atau pendapatan yang tidak sesuai harapan meskipun aset bertambah.

Di sisi lain, PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) dan PT Diamond Food Indonesia Tbk menunjukkan penurunan utang, namun tidak diikuti dengan peningkatan laba. Penurunan utang sebesar 12% pada DLTA dari tahun 2022 ke 2023 dan penurunan utang sebesar

10% pada Diamond Food Indonesia dari tahun 2022 ke 2023 mungkin mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi beban finansial mereka, namun hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan laba bersih. Penurunan utang bisa mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang, namun faktor lain seperti kondisi pasar atau strategi bisnis yang belum optimal juga bisa mempengaruhi kinerja laba.

Pada PT Sekar Laut Tbk, meskipun mengalami kenaikan aset sebesar 16% dari tahun 2021 ke 2022, laba bersih perusahaan malah menurun sebesar 13%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu berdampak positif pada laba bersih, dan bisa jadi terdapat faktor internal lain seperti efisiensi operasional yang menurun atau masalah dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, meskipun penurunan Debt to Equity Ratio umumnya diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas, kenyataannya peningkatan aset dan penurunan utang tidak selalu diikuti dengan hasil yang menguntungkan dalam hal laba bersih, karena ada banyak variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menurut besarnya perusahaan, dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, ataupun variabel yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total aktiva, logsize, nilai equity, total penjualan, total pendapatan, total modal dll. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi agar segera menyampaikan laporan keuangan yang memberikan kesan baik kepada investor (Hasanah S.G, 2019). Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang mempengaruhi hasil, menunjukkan besar kecilnya bisnis tempat perusahaan beroperasi dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja bisnis (Qur'ani & Purwaningsih 2022). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yusuf, 2021).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal pada perusahaan (Hery, 2015). Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan, 2015). Menurut Kasmir (2015) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola operasionalnya, dengan tujuan menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Selain itu, rasio profitabilitas juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Rasio ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan laba, baik dari hasil penjualan produk maupun dari pendapatan investasi yang diterima. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik menunjukkan kinerja yang stabil dan efektif dalam mengelola berbagai aspek bisnisnya, termasuk pengelolaan biaya dan strategi pemasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian adalah kuantitatif dimana peneliti menggunakan software SPSS.20 sebagai program analisis. Dengan yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah semua laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari website resmi perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan (UP), debt to equity ratio (DER). Kemudian untuk variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan informasi yang diberikan, variabel pertama yang dibahas adalah ukuran perusahaan, dengan nilai minimum 25.822605, nilai maksimum 32.859924, dan nilai rata-rata 29.20837982. Standard deviasi yang cukup rendah, yaitu 1.573074696, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung berada dalam kisaran yang relatif sempit di sekitar nilai rata-rata. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dianalisis memiliki ukuran yang cukup homogen, dengan sedikit perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), terdapat nilai minimum 0.108542 dan nilai maksimum 27.038070, dengan nilai rata-rata 1.14545142. Standard deviasi sebesar 3.446834561 cukup besar, yang menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam struktur utang perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Hal ini berarti beberapa perusahaan mungkin memiliki utang yang sangat rendah dibandingkan ekuitas mereka, sementara yang lain mungkin memiliki tingkat utang yang jauh lebih tinggi. Variasi ini bisa mencerminkan perbedaan dalam strategi pembiayaan atau profil risiko yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Sedangkan pada variabel profitabilitas, nilai minimum yang tercatat adalah 0.001254, nilai maksimum 0.312982, dengan nilai rata-rata 0.10120421. Standard deviasi untuk variabel ini adalah 0.067130828, yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Rata-rata profitabilitas yang tercatat sekitar 10% mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki margin laba yang wajar, tetapi variasi yang cukup besar dalam nilai profitabilitas juga menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan kinerja sangat menguntungkan, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan laba yang stabil.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0.384, yang lebih besar dari 0.05 ($0.384 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, karena nilai Signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data yang diamati dan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala normalitas dan memenuhi asumsi normalitas, yang penting untuk analisis statistik selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil olah data SPSS, semua variabel yang dianalisis menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel yang digunakan dalam model. Dalam analisis regresi, nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen cukup lemah, sehingga setiap variabel dapat dianggap independen dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan, yang berarti model regresi dapat diandalkan tanpa adanya distorsi yang disebabkan oleh multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji dapat disimpulkan uji yang digunakan pada autokorelasi adalah Runs test yang dimana syarat tidak terjadi gejala autokorelasi adalah nilai dari signifikan lebih besar dari 0.05, dan dapat dilihat $0.359 > 0.05$ dan disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan uji signifikan dengan uji glejser, dimana agar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah nilai dari $\text{sig} > 0.05$ dan nilai sig dari setiap variabel memperoleh angka $\text{sig} > 0.05$, maka kesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olah data diperoleh persamaan regresi $Y = 0.560 - 0.015(X1) - 0.006(X2)$, di mana Y mewakili Profitabilitas (Y), X1 adalah Ukuran Perusahaan, dan X2 adalah DER (Debt to Equity Ratio). Temuan ini menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 0.560 menunjukkan bahwa ketika variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan DER (X2) bernilai nol, maka nilai Y (Profitabilitas) akan berada pada 0.560. Ini berarti jika tidak ada pengaruh dari kedua variabel independen tersebut, perusahaan akan memiliki tingkat profitabilitas yang positif sebesar 0.560. Konstanta ini memberikan informasi dasar tentang profitabilitas perusahaan saat variabel lainnya tidak berpengaruh.

Koefisien untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) bernilai negatif -0.015, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Secara teoritis, Ukuran Perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi dan daya saing perusahaan. Namun, dalam hal ini, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi, biaya tetap yang lebih besar, atau kesulitan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal.

Koefisien untuk DER (X2), yaitu -0.006, juga menunjukkan hubungan negatif antara DER dan Profitabilitas. Secara teori, Debt to Equity Ratio menggambarkan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Dalam hal ini, semakin tinggi DER, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat menurunkan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.140	.062248276

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.140 menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sekitar 14% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Profitabilitas (Y). Ini berarti bahwa hanya 14% perubahan dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan DER (X2). Sisa 86% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti rasio likuiditas (CR), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), rasio kecukupan modal (CAR), dan variabel eksternal atau internal lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, masih ada banyak faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.560	.155		3.617	.001
Ukuran Perusahaan	-.015	.005	-.363	-2.937	.005
DER	-.006	.002	-.285	-2.308	.025

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Pada variabel X1 (Ukuran Perusahaan), nilai t hitung yang diperoleh adalah -2.937, sedangkan t tabel adalah 1.672 dengan tingkat signifikansi 0.005. Karena nilai t hitung (-2.937) lebih kecil daripada t tabel (1.672) dan nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Profitabilitas). Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap profitabilitas perusahaan dalam model regresi yang dianalisis.

Begitu juga dengan variabel X2 (Debt to Equity Ratio/DER), yang menghasilkan nilai t hitung -2.308 dan t tabel 1.672, serta tingkat signifikansi 0.025. Sama halnya dengan variabel X1, karena nilai t hitung (-2.308) lebih kecil dari t tabel (1.672) dan nilai signifikansi 0.025 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa DER juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, baik Ukuran Perusahaan maupun DER keduanya berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	2	.023	5.809	.005 ^b
	Residual	.221	57	.004		
	Total	.266	59			

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Nilai dibandingkan dari f hitung dan f tabel dengan (df1)=2 dan (df2)=57 dengan hasil f tabel 3.16 dan signifikan 0.05. Maka kesimpulannya f hitung=5.809 > f tabel=3.16 dan signifikan 0.005<0.05 maka hasilnya keseluruhan variabel Ukuran Perusahaan, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pada pengujian secara parsial diketahui sig 0.005<0.05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama dimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas karena Perusahaan yang lebih besar sering memiliki akses yang lebih baik ke modal dan sumber daya, yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam teknologi, inovasi, dan ekspansi pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Lulu Mardhiyah Sayekti, 2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil (Maryani Tan, 2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Pada pengujian secara parsial diketahui sig 0.025<0.05 yang berarti bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan DER berpengaruh terhadap Profitabilitas karena teorinya. Penggunaan utang dapat memberikan pengaruh pengungkit yang positif terhadap profitabilitas, jika perusahaan mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dari biaya utang yang dikeluarkan. Dan jika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga dan mendapatkan laba tambahan, maka profitabilitas akan meningkat. Namun sebaliknya akan membawa dampak negative pada perusahaan, jika pengembalian dari utang tidak cukup untuk menutupi beban bunga, maka hal ini justru menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Lulu Mardhiyah Sayekti, 2020) yang menyatakan Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil (Maryani Tan, 2020) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 5.809, yang lebih besar dari nilai F tabel yang sebesar 3.16, dengan tingkat signifikansi 0.005 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas (Y). Dengan kata lain, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Profitabilitas ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi tantangan yang berbeda dalam mengelola profitabilitas.

Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI selama periode yang sama. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar pula pengaruhnya terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Selain pengaruh parsial dari masing-masing variabel, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan, Ukuran Perusahaan dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Dengan demikian, kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan dalam sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Annisa, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019.
- Ayani, S., Raharjo, K., & Arifati, R. (2016). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Barus, A. C. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 13(1), 37-46.
- Fitri, M. C., Supriyanto, A., & Oemar, A. (2016). Analysis of debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover and current ratio to

- profitability company (Study on mining companies listed in BEI period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37-47.
- Ghozali, Z., Sutandi, S., Saleh, R., & Sari, L. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 103-123.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948-963.
- Rahmi, N. U., & Danantho, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital expenditure, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4210-4218. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1175>
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh debt to equity ratio, firm size, inventory turnover dan assets turnover pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- SEFTIANNE, S., & HANDAYANI, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Setiawan, E. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
- Suryamis, G. (2020). Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*.
- Tan Maryani, Syukri Hadi, 2020. *Effect of CR,DR,TATO and FIRM SIZE on Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on IDX*. *Jurnal*.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., & M.A., M. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*.
- Wikardi Lucya Dewi, Natalia Titik Wiyani, 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal*.